

**PENGARUH PEMBELAJARAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
TATA BOGA SMK NEGERI 4 KOTA JAMBI**

**Oktaviani<sup>1</sup>, Lili Andriani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

**Abstract**

This study aims to determine the importance of the effect of learning and entrepreneurial practices on the interest in entrepreneurship in class XI SMK Negeri 4 Jambi City. There is a positive and significant influence on entrepreneurial learning and practice on the interest in entrepreneurship of class XI Catering students at SMK Negeri 4 Jambi City. This is the result of the calculation of the value of the constant coefficient of 24,077, the coefficient of entrepreneurial learning variable (X1) is 0.490, while the variable coefficient entrepreneurial practice (X2) is 0.461. So that it can be obtained multiple regression equation  $Y = 24,077 + 0.490 X1 + 0.461 X2$ . With entrepreneurial learning and practice it can build student interest in entrepreneurship. The teacher plays a very important role in directing students to achieve learning goals and students are able to develop their business well. Students can also generate self-confidence, and are ready to take all the worst risks to be able to lead a company or business.

**Keywords:** *Enterprise Practices, Interest in Enterprises*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan untuk mempersiapkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup manusia. Pendidikan secara aktif mengembangkan potensi diri manusia untuk mewujudkan individu yang memiliki semangat dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya berkualitas yang merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia sehingga mampu berkompetesi di era globalisasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi pendidikan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu tolak ukur suatu Negara dalam mengukur kemajuan Negara di era globalisasi.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas yaitu melalui jenis pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikan kejuruan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah kejuruan atau SMK memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian.

Pembelajaran kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk mengatualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha pembelajaran kewirausahaan di fokuskan kepada perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomenapiris yang terjadi dilingkungan saat ini berhubungan dengan hal tersebut, siswa dituntun untuk lebih aktif mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka dan memaksimalkan potensi serta karakteristik wirausaha yang dimiliki siswa.

Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh selama di sekolah menengah kejuruan (SMK) selain menjadi modal dasar bagi siswa untuk siap terjun di dunia kerja tingkat menengah juga digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi seorang wirausahawan. Pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan mempersiapkan siswa menjadi seorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Praktik kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya sehingga mampu membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Bahwa lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga menimbulkan banyaknya lulusan yang banyak menganggur bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang merupakan peroleh di SMK. Untuk menuju ke arah pembentukan siswa yang mempunyai karakter wirausahawan yang terampil dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.

Menurut Suryana (2013:13), wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk dimanfaatkan. Sementara, menurut Buchari (2013:24), "*Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw material*". Artinya, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori di atas, dapat diambil pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang di ikuti dengan memulai sesuatu bisnis baru. Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan, menurut Syah (2012:152), Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu minat yang akan di kembangkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan dalam kehidupannya sendiri.

Menurut Sutanto (2016:277), Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha. Sementara, menurut Basrowi (2016:34), Minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis.

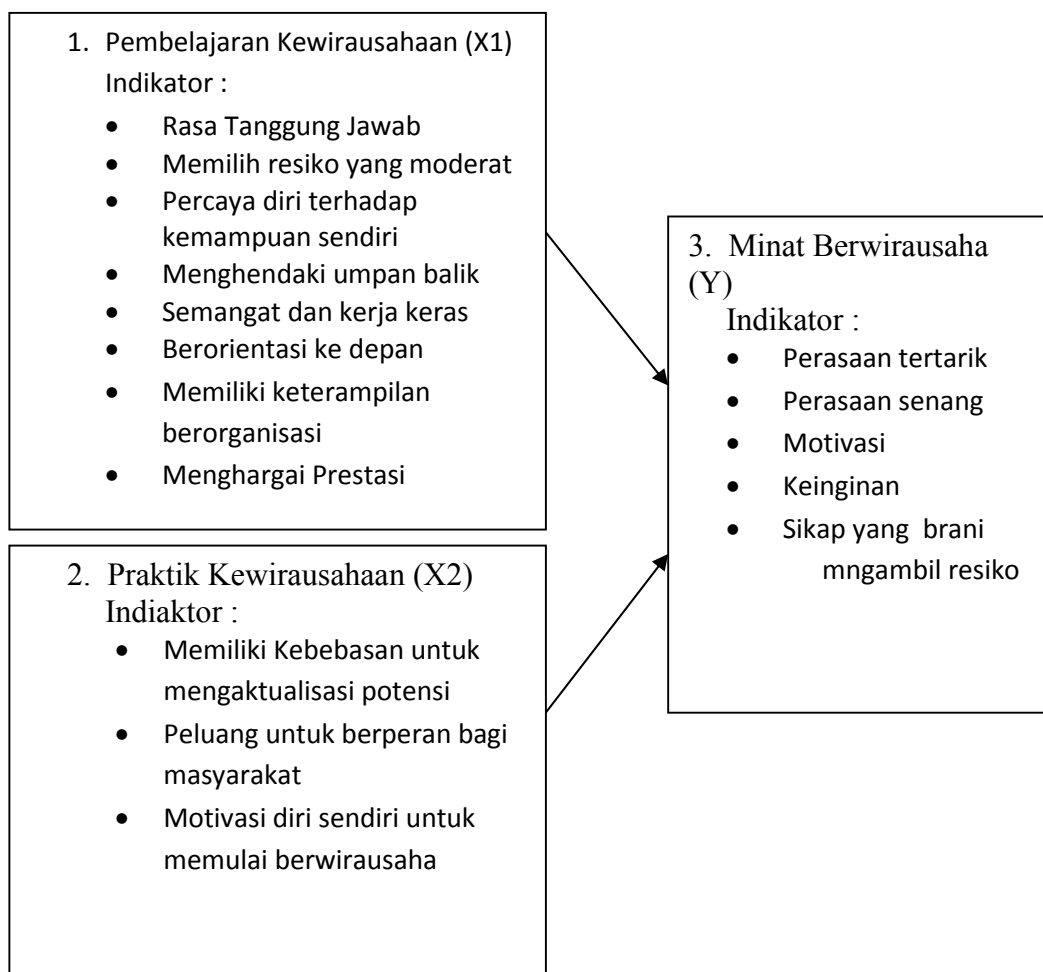
Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau untuk berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Suryana (2013), orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu: Percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), Berinisiatif (energik dan percaya diri), Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan), Suka tantangan yaitu factor pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan: motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas.

Praktik adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan dan mengimplementasikan teori, konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan nyata atau buatan, secara terprogram dan terbimbing atau mandiri. Dalam kegiatan praktik kewirausahaan mahasiswa dituntut untuk terjun langsung untuk berbisnis. Praktik disini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami resiko dan tantangan berwirausaha, dan juga untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berwirausaha yang sudah dikuasai.

Menurut Riyanti (2013;67), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman dan pendidikan. Untuk membentuk minat berwirausaha dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, motivasi, dan pemberian pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam melaksanakan praktik kewirausahaan. Dengan praktik kewirausahaan diharapkan nantinya siswa akan mempunyai keinginan dan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:8), berkaitan dengan judul ini dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mencapai hipotesis yang telah diterapkan.

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang telah diteliti oleh penulis. Penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam atau mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun tanggapan responden atau siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pernyataan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari pembelajaran Kewirausahaan, sedangkan dalam perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)**

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Ket.
1.	Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan	561	4,25	85	Baik
2.	Selalu menghindari resiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi	539,67	4,08	81,77	Baik
3.	Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan	564	4,27	85,45	Baik
4.	Selalu menghendaki umpan balik dengan segera	577	4,37	87,42	Baik
5.	Memiliki semangat dan kerja keras	583,5	4,42	88,40	Baik
6.	Berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan	581,33	4,4	88,08	Baik
7.	Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya	566,66	4,29	85,85	Baik
8.	Lebih menghargai prestasi dibandingkan uang	547	4,14	82,87	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>4520,17</b>	<b>34,24</b>	<b>684,87</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>565,02</b>	<b>4,28</b>	<b>85,61</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Praktik Kewirausahaan (X2)**

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Ket.
1.	Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	553	4,18	83,788	Baik
2.	Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat	564,4	4,27	85.515	Baik
3.	Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha	574,6	4,35	87,061	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1692</b>	<b>12,81</b>	<b>256,36</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>564</b>	<b>4,27</b>	<b>85,45</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Ket.
1.	Perasaan Tertarik	546	4.13	82.72	Baik
2.	Perasaan Senang	561.4	4.25	85.06	Baik
3.	Motivasi	574.4	4.35	87.03	Baik
4.	Keinginan	573.6	4.34	86.90	Baik
5.	Sikap Berani Mengambil Resiko	546	4.13	82.72	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2801,4</b>	<b>21,22</b>	<b>424,45</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>560,28</b>	<b>4,244</b>	<b>84,89</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows Version 20 diperoleh hasil estimasi regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.077	6.719		3.583	.000		
	PembelajaranKewirausahaan	.490	.104	.487	4.729	.000	.338	2.961
	PraktikKewirausahaan	.461	.170	.280	2.717	.007	.338	2.961

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Hasil dari perhitungan koefisien regresi berganda di atas memperlihatkan nilai dari koefisien konstanta adalah sebesar 24.077, koefisien variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) adalah 0,490, sedangkan koefisien variabel praktik kewirausahaan (X2) adalah 0,461. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 24.077 + 0,490 X_1 + 0,461 X_2$ .

## Pembahasan

Dapat diketahui dari delapan indikator pembelajaran yang memiliki nilai dengan kategori baik adalah minat berwirausaha dalam proses pembelajaran. Praktik kewirausahaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dalam berwirausaha. Kegiatan berwirausaha bertujuan untuk lebih menumbuhkan sikap-sikap siswa sebagai wirausaha. Dalam kegiatan praktik ini siswa dapat mengasah kemampuan dan sikap-sikap sebagai wirausaha sehingga dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi minat yang dicapai berarti semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Siswa dapat menunjukkan seberapa besar keterampilan serta minat yang dapat dikembangkan dalam bidang wirausaha tersebut.

Untuk mencapai timbulnya minat berwirausaha pada siswa dapat dipengaruhi oleh situasi dan sistem praktik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangun situasi yang akan menimbulkan minat siswa dalam berwirausaha yaitu, memotivasi siswa dalam berwirausaha, mengarahkan siswa untuk menjadi pengusaha yg sukses, mengenali seluk beluk dunia usaha untuk membentuk pola pikir siswa menjadi seorang pengusaha, dan dorongan untuk membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Dari hasil perhitungan data yang menggunakan SPSS versi 16, diperoleh nilai koefisien konstanta adalah sebesar 24.077, koefisien variabel pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah 0,490, sedangkan koefisien variabel praktik kewirausahaan ( $X_2$ ) adalah 0,461. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 24.077 + 0,490 X_1 + 0,461 X_2$ .

Dengan pembelajaran dan praktik kewirausahaan dapat membangun minat siswa dalam berwirausaha. Guru berperan sangat penting untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Siswa juga dapat membangkitkan rasa percaya diri, serta siap dalam mengambil segala resiko seburuk apapun untuk mampu memimpin perusahaan atau usahanya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini dengan hasil perhitungan nilai dari koefisien konstanta adalah sebesar 24.077, koefisien variabel pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah 0,490. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 24.077 + 0,490 X_1$
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini dengan perhitungan nilai dari koefisien konstanta adalah sebesar 24.077, koefisien variabel praktik

kewirausahaan (X2) adalah 0,461. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 24.077 + 0,461 X_2$

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pembelajaran dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini dengan hasil perhitungan nilai dari koefisien konstanta adalah sebesar 24.077, koefisien variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) adalah 0,490, sedangkan koefisien variabel praktik kewirausahaan (X2) adalah 0,461. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 24.077 + 0,490 X_1 + 0,461 X_2$ .

### Saran

1. Mata pelajaran kewirausahaan guru hendaknya lebih selektif, kreatif, dan inovasi dalam memilih metode pembelajaran yang paling cocok dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut. Agar tujuan pembelajaran dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diharapkan dapat tercapai.
2. Guru yang menerapkan metode pembelajaran berkelompok pada proses pembelajaran disarankan untuk lebih meningkatkan kreatifitas, motivasi dan minat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran dan praktik kewirausahaan siswa juga diharapkan untuk tetap berinteraksi dengan baik sehingga siswa bisa saling memberikan pengalaman yang berharga kepada seluruh anggota kelompoknya untuk dapat bekerja sama dengan baik.
3. Lingkungan sekolah disarankan untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran dan praktik yang berhubungan dengan kewirausahaan, serta motivasi, dan pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik. Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dorongan dan perhatian untuk menumbuhkan kembangkan minat berwirausaha dikalangan pelajar sesuai dengan bidang keahliannya karena semakin sulitnya dalam lapangan pekerjaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, Alma. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanti. 2013. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.